

IMPLEMENTASI PELAPORAN PROGRAM CEK KESEHATAN GRATIS APLIKASI SATU SEHAT INDONESIAKU (SSI)

Yovita Magdalena Panjaitan¹, Betty Sirait², Venny Mayumi Gultom³

^{1,2,3}, Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya
Email : ¹yovitapanjaitan3@gmail.com, ²beth812041@gmail.com, ³vennygultom@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pemerintah menyelenggarakan Program Cek Kesehatan Gratis sebagai bagian dari pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pelaporan program Cek Kesehatan Gratis Aplikasi Satu Sehat Indonesiaku (SSI) guna mendukung optimalisasi pencatatan pelaporan program. Penelitian kualitatif dengan desain cross sectional. Populasi adalah seluruh petugas di wilayah Penelitian. Sampel yang digunakan pada diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu sejumlah 4 orang informan dengan kriteria inklusi yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi Satu Sehat Indonesiaku (SSI) di Puskesmas Ogan Permata Indah (OPI) berjalan dengan baik dan berkontribusi positif terhadap efektivitas serta efisiensi pencatatan dan pelaporan kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG). Aplikasi SSI mempermudah pengolahan data, mengurangi kesalahan input, serta mendukung pelaporan yang terintegrasi dan tepat waktu. Sebagian besar petugas memiliki persepsi positif terhadap penggunaan aplikasi SSI. Namun, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan jaringan internet, perbedaan kemampuan teknis petugas, serta perlunya penyempurnaan tampilan aplikasi agar lebih ramah pengguna. Disarankan peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan dan pendampingan teknis, disertai penguatan jaringan internet dan penyempurnaan fitur Aplikasi Satu Sehat Indonesiaku (SSI). Selain itu, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk menjaga efektivitas pelaporan

Kata kunci : Aplikasi, Satu Sehat Indonesiaku, Cek Kesehatan Gratis

ABSTRAK

In order to improve public health, the government is organizing a Free Health Check Program as part of its preventive and promotive health services. The purpose of this study is to determine the implementation of reporting the Satu Sehat Indonesiaku (SSI) application's free health check program to support the optimization of program record-keeping and reporting. Qualitative research with a cross-sectional design. The population is all the officers in the research area. The samples used were taken using the purposive sampling technique, which involved 4 informants with predetermined inclusion criteria. The research results indicate that the implementation of the Satu Sehat Indonesiaku (SSI) application at the Ogan Permata Indah (OPI) Community Health Center is running well and contributes positively to the effectiveness and efficiency of recording and reporting free health check-up activities (CKG). The SSI application simplifies data processing, reduces input errors, and supports integrated and timely reporting. Most officers have a positive perception of using the SSI application. However, limitations in internet connectivity, differences in staff technical skills, and the need to improve the application's interface for better user-friendliness were still encountered. It is recommended to enhance staff capacity thru training and technical assistance, along with strengthening internet connectivity and refining the features of the Satu Sehat Indonesiaku (SSI) application. Additionally, regular monitoring and evaluation are needed to maintain the effectiveness of reporting.
Keywords: Application, Satu Sehat Indonesiaku, Free Health Check

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, transformasi layanan kesehatan di Indonesia semakin didorong oleh pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan keterjangkauan layanan kesehatan. Salah satu inisiatif penting adalah pengembangan platform digital kesehatan terintegrasi oleh Kementerian Kesehatan RI, yaitu SATUSEHAT (Satu Data, Satu Platform, Satu Indonesia Sehat) yang berfungsi sebagai sistem pencatatan dan pelaporan data kesehatan secara nasional. Platform ini dirancang untuk menciptakan interoperabilitas data antar fasilitas kesehatan, mempercepat pemantauan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data kesehatan populasi (Muhawarman, 2025).

Pembangunan kesehatan menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan guna mewujudkan tingkat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Seiring perkembangan jaman banyak penyakit semakin sering muncul. Namun masyarakat justru cenderung kurang memperhatikan upaya pencegahan penyakit dibandingkan dengan pengobatan setelah sakit, hal ini sejalan dengan masih banyaknya fasilitas kesehatan yang lebih fokus pada tindakan kuratif daripada promotif dan preventif (Mulfatun et al., 2024).

Untuk mengoptimalkan layanan primer di level komunitas dan puskesmas, dikembangkan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) bagian dari ekosistem SATUSEHAT yang dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan di posyandu, posbindu, dan fasilitas kesehatan primer lainnya. Aplikasi ini bertujuan memudahkan pencatatan digital data kesehatan individu termasuk imunisasi, penyakit tidak menular, dan layanan preventif lainnya. Penggunaan aplikasi ini dalam pencatatan dan pelaporan program kesehatan dinilai penting untuk meningkatkan akurasi data, efisiensi pelaporan, serta ketersediaan

informasi untuk pengambilan kebijakan. Salah satu implementasi nyata dari penggunaan sistem digital ini adalah pada Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang diluncurkan oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya transformasi paradigma layanan kesehatan dari kuratif ke preventif. Program CKG memberikan layanan pemeriksaan kesehatan tanpa biaya kepada masyarakat di seluruh puskesmas Indonesia, termasuk melalui pemanfaatan aplikasi Satu Sehat Mobile untuk pendaftaran dan integrasi data kesehatan peserta (Kementerian Kesehatan, 2023).

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pemerintah menyelenggarakan Program Cek Kesehatan Gratis sebagai bagian dari pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Program ini dilaksanakan di Puskesmas dan ditujukan untuk memberikan pemeriksaan kesehatan gratis kepada masyarakat. Ketentuan pelaksanaan program telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/33/2025 tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Kesehatan Gratis dalam rangka Hari Ulang Tahun (Muhawarman, 2025). Program ini memiliki peran strategis dalam memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini tanpa biaya. Melalui pelaksanaannya, berbagai penyakit, terutama penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan gangguan kolesterol, dapat terdeteksi lebih awal sehingga upaya pencegahan dan penanganan dapat dilakukan secara tepat. Selain sebagai sarana deteksi dini, Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan penerapan gaya hidup sehat. Melalui pencatatan yang terstruktur, data dapat terdokumentasi

secara optimal untuk memantau ketercapaian tujuan program, sedangkan pelaporan berperan dalam mengevaluasi keberhasilan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul. Pencatatan dan pelaporan juga mendukung terwujudnya akuntabilitas dan transparansi, sekaligus memperkuat koordinasi antar tingkat pelayanan kesehatan agar pelaksanaan program lebih efektif dan efisien (Anala, 2025).

Namun, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti ketidakmampuan sistem membaca Nomor Induk Kependudukan (NIK) pasien, gangguan atau kesalahan pada aplikasi, pencatatan manual yang tidak lengkap atau sulit dibaca, serta kualitas jaringan internet yang belum stabil. Sebagai langkah perbaikan, Kementerian Kesehatan mengembangkan Aplikasi Satu Sehat Indonesiaku (SSI) sebagai inovasi sistem administrasi digital di fasilitas pelayanan kesehatan. Aplikasi Satu Sehat Indonesiaku (SSI) merupakan platform terpusat yang mendukung pencatatan dan pemantauan layanan kesehatan masyarakat di luar gedung oleh tenaga kesehatan di layanan primer, serta mempermudah proses pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan data pelayanan, termasuk kegiatan Cek Kesehatan Gratis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun layanan memiliki potensi besar dalam memperluas akses layanan kesehatan preventif berbasis digital, pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai hambatan. Kendala tersebut meliputi rendahnya tingkat literasi digital masyarakat, kurang optimalnya koordinasi antarinstansi terkait, adanya kekosongan atau kelemahan dalam pengaturan teknis, serta belum tersedianya mekanisme pelayanan alternatif bagi kelompok masyarakat rentan. Temuan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kerangka regulasi yang dirancang dengan kondisi implementasi di lapangan (Ammara & Hafiza, 2025).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menganalisis implementasi pelaporan program Cek Kesehatan Gratis Aplikasi Satu Sehat Indonesiaku (SSI) guna mendukung optimalisasi pencatatan pelaporan program tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi dalam pengembangan infrastruktur, serta penerapan teknologi yang relevan dalam proses pencatatan dan pelaporan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* berfokus untuk mengetahui gambaran fenomena tentang implementasi pelaporan Program Cek Kesehatan Gratis bagi masyarakat umum di daerah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ogan Permata Indah Palembang pada mulai 1-31 Oktober 2025. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh informan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sumber daya manusia di Puskesmas OPI. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 4 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi informan bersedia, ASN yang berusia 20-60 tahun, bertugas sebagai administrator Kesehatan sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah informan yang menolak dan sedang cuti atau sakit.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai karakteristik informan yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Informan

Tabel 1. Karakteristik Informan

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
-----	---------------	------------------	-------------------

1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	0	100
	Perempuan	4	0
2	Usia		
	≥ 45 tahun	3	75
	≤ 45 tahun	1	25
3	Pendidikan		
	S1	3	75
	S2	1	25
4	Lama Bekerja		
	≥10 tahun	3	75
	≤10 tahun	1	25
5	Pengalaman (SSI)		
	≤ 1 tahun	1	25
	≥ 1 tahun	3	75
	Total	4	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data mayoritas informan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 4 orang (100%), Informan yang didominasi oleh perempuan sejalan dengan karakteristik tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Perbedaan jenis kelamin tidak menjadi faktor utama dalam implementasi pelaporan, namun memberikan gambaran umum komposisi tenaga pelaksana program. Usia informan mayoritas ≥ 45 tahun sebanyak 3 orang (75%) sebagian besar informan berada pada rentang usia produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa petugas memiliki potensi adaptasi yang baik terhadap pemanfaatan sistem informasi berbasis digital, termasuk penggunaan aplikasi SATUSEHAT Indonesiaku (SSI) dalam pelaporan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG).

Pendidikan informan mayoritas adalah S1 sebanyak 3 orang (75%), tingkat pendidikan berperan dalam kemampuan memahami alur pelaporan, indikator data CKG, serta penerapan standar operasional prosedur dalam penggunaan aplikasi SSI. lama bekerja ≥10 tahun sebanyak 3 orang (75%), informan dengan masa kerja lebih dari sepuluh tahun menunjukkan pengalaman yang baik dalam memahami program kesehatan. Namun, pengalaman kerja yang lebih lama perlu diimbangi

dengan pembaruan kemampuan teknologi agar implementasi pelaporan digital berjalan optimal sedang pengalaman menggunakan aplikasi SSI mayoritas ≥ 1 tahun yaitu sebanyak 3 orang (75%) sebagian informan telah menggunakan aplikasi SSI lebih dari satu tahun. pengalaman penggunaan yang lebih lama cenderung meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam proses pelaporan CKG, serta mengurangi kesalahan input data.

2. Gambaran Umum Puskesmas OPI

Puskesmas Ogan Permata Indah selanjutnya disebut sebagai Puskesmas OPI berlokasi di Kota Palembang. Puskesmas OPI didirikan pada tahun 1998. Bangunan Puskesmas berdiri ditengah pemukiman masyarakat perumahan. Pada mulanya Puskesmas OPI adalah Puskesmas Pembantu (Pustu) dengan nama Pustu Ogan Permata Indah (OPI) yang menginduk ke Puskesmas 1 Ulu. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Walikota Palembang tanggal 26 April 2009 dinyatakan bahwa Pustu OPI beralih status menjadi Puskesmas Induk dengan nama Puskesmas Ogan Permata Indah (OPI).

Puskesmas OPI memiliki 4 (empat) Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu Puskesmas Pembantu Sungai Buaya, Puskesmas Pembantu Jakabaring, Puskesmas Pembantu Lima-belas Ulu, Puskesmas Pembantu Tuan Kentang. Penduduk yang menjadi binaan Puskesmas OPI di wilayah kerjanya berjumlah 48.806 jiwa, terdiri dari 36.553 jiwa di kelurahan Lima-belas Ulu dan 12.253 jiwa di kelurahan Tuan Kentang.

3. Tema Penelitian

a. Pemahaman Petugas terhadap Alur Pelaporan CKG

Sebagian besar informan menyatakan telah memahami alur pelaporan Program CKG melalui aplikasi SSI. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam memahami beberapa

indikator dan tahapan input data, terutama bagi petugas yang relatif baru menggunakan aplikasi.

“Kalau secara umum alurnya sudah paham, kami sudah ikut pelatihan, pas baru baru pake ya ada kebingungan lama lama kalo sudah bisa pake bisa juga pake aplikasinya”(R1)

“Saya sudah ikut pelatihan, sudah tau mengenai alurnya, kami ini kan dibagi untuk pelaporan CKG umum dan sekolah untuk yang umum sudah paham kalo untuk sekolah tenaga yang bertugas sedikit jadi paham alur tapi karena banyak kerjaan jadi keteteran jadi bisa aja salah input”(R4)

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa petugas sudah memahami alur dan berproses menggunakan aplikasi dalam menginput data namun masih belum optimal dibeberapa indikator bisa dikarenakan faktor kebiasaan menggunakan aplikasi, pengalaman menggunakan aplikasi dan pelatihan, tenaga yang terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pelatihan ulang bagi petugas kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan praktik pengelolaan data dalam sistem informasi manajemen kesehatan, termasuk aspek ketepatan waktu, kelengkapan, dan akurasi pelaporan (Nwankwo & Sambo, 2018).

Selain itu pemahaman petugas terhadap alur pelaporan, khususnya dalam konteks rekam medis dan pelayanan kesehatan, memiliki peranan penting dalam menjamin ketepatan waktu, ketelitian, dan keakuratan data. Petugas yang memahami prosedur secara menyeluruh, termasuk tahapan pengumpulan data dan pelaporan rutin, cenderung mampu meminimalkan keterlambatan serta kesalahan pencatatan. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman terhadap alur pelaporan dapat menjadi

faktor penghambat dalam kelancaran operasional pelayanan.

Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa tingkat literasi digital dan pemahaman petugas terhadap sistem informasi kesehatan memengaruhi penggunaan dan pengisian data dalam sistem pelaporan. Petugas yang lebih percaya diri dan memahami teknologi akan lebih positif dalam menggunakan sistem informasi kesehatan. Keberadaan berbagai sistem informasi kesehatan menuntut waktu adaptasi bagi pengguna agar mampu menguasai dan mengoperasikan setiap sistem secara optimal (Setiawan et al., 2023).

b. Kendala Teknis Penggunaan Aplikasi SSI

Kendala teknis merupakan hambatan yang paling sering disampaikan. Masalah yang muncul antara lain aplikasi yang mengalami error, sistem yang lambat, serta keterbatasan jaringan internet di fasilitas pelayanan kesehatan.

“Kadang aplikasinya tidak bisa diakses atau error, apalagi kalau jaringan internet tidak stabil.” (R2)

“Sering juga aplikasinya ga maju maju ga bisa diakses ga tau kenapa padahal kadang sinyal internet lagi bagus aturan bisa kerjaan cepat ini jadi lama.” (R1)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam implementasi pelaporan Program CKG melalui aplikasi SSI adalah kendala teknis pada sistem aplikasi dan infrastruktur jaringan. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain aplikasi yang sering mengalami error, respon sistem yang lambat, serta keterbatasan konektivitas internet di fasilitas pelayanan kesehatan. Kendala teknis pada aplikasi berdampak langsung terhadap ketepatan waktu, kelengkapan, dan keakuratan pelaporan data. Gangguan sistem dan jaringan menghambat proses input data oleh petugas, sehingga berpotensi menurunkan

kualitas informasi dan efisiensi pelayanan kesehatan (Astuti et al., 2025).

Secara teoritis, hambatan teknis pada sistem informasi kesehatan dapat dijelaskan melalui perspektif sociotechnical system theory, yang menekankan bahwa keberhasilan teknologi tidak hanya bergantung pada perangkat lunak dan perangkat keras, tetapi juga pada infrastruktur pendukung dan konteks lingkungan di mana teknologi itu digunakan. Ketika aspek teknis seperti jaringan dan performa sistem tidak memadai, hal ini menciptakan hambatan yang mengurangi efektivitas pemanfaatan teknologi untuk tujuan pelaporan kesehatan (Augustyana & Mulyani, 2025).

Dengan kondisi tersebut, strategi perbaikan teknis perlu diupayakan, seperti pembaruan perangkat, peningkatan kapasitas server, dan perbaikan konektivitas internet, serta dukungan tim IT yang responsif. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pelaporan data, tetapi juga mendukung konsistensi penggunaan aplikasi SSI dalam jangka panjang.

c. Sumber Daya Manusia dan Beban Kerja

Beban kerja rangkap menjadi salah satu faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan CKG. Petugas pelaporan umumnya memiliki tugas lain selain melakukan input data ke aplikasi SSI, sehingga pelaporan sering kali tertunda.

“Petugasnya ada yang merangkap pelayanan, jadi kalau pasien banyak, pelaporannya menyusul.” (R1)

“Petugasnya untuk CKG sekolah itu sedikit jadi kadang pelaporannya nyusul dikerjakan” (R4)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek sumber daya manusia, pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) melalui aplikasi SATUSEHAT

Indonesiaku (SSI) masih menghadapi tantangan berupa perangkapan tugas petugas, terutama pada pelaksanaan CKG di sekolah, yang jumlah petugasnya relatif terbatas. Kondisi ini menyebabkan sebagian petugas harus menjalankan lebih dari satu peran, baik dalam pelayanan langsung, kegiatan administrasi, maupun pelaporan data.

Penelitian sebelumnya juga pernah menggambarkan bahwa beban kerja tenaga kesehatan yang tinggi dan tidak seimbang berpengaruh terhadap kinerja dan kualitas pelayanan. Perangkapan tugas dapat menyulitkan petugas dalam menyelesaikan pekerjaan administratif, seperti pengelolaan dan pelaporan data, sehingga berpotensi menurunkan kualitas hasil pelaporan (Sulistiyowati & Rosa, 2023). Studi lain juga menggambarkan bahwa beban kerja yang tinggi sering menjadi penyebab ketidakseimbangan dalam penyelesaian tugas utama dan pelengkap, misalnya pengolahan data dan pelaporan. Beban kerja yang meningkat baik secara fisik maupun administratif memengaruhi fokus dan kualitas kerja petugas, termasuk dalam pengelolaan data pelayanan kesehatan (Rosidah et al., 2025).

Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia yang lebih strategis, termasuk penataan ulang tugas, penambahan personel khusus untuk pelaporan CKG (termasuk di sekolah), serta dukungan pelatihan yang relevan, diperlukan untuk mengurangi beban kerja yang tidak proporsional. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pelaporan sekaligus meningkatkan kesejahteraan kerja petugas, sehingga output pelaporan menjadi lebih akurat dan tepat waktu.

d. Dukungan Manajemen dan Kebijakan Puskesmas

Dukungan dari pimpinan puskesmas dinilai cukup baik dalam pelaksanaan Program CKG. Namun, belum adanya kebijakan teknis yang spesifik,

seperti penunjukan petugas khusus pelaporan, menjadi kendala dalam optimalisasi implementasi pelaporan.

“Pimpinan mendukung, petugas juga sudah ada yang khusus yang fokus ke pelaporan cuma ini kan pemerintahan jadi ada regulasi kalo mau menambah sdm.” (R1)

“Kapus kami mendukung, petugas juga sudah ada cuma untuk pelaporan CKG ini kan dibagi dua ada yang umum dan sekolah, nah yang sekolah ini orangnya sedikit.” (R4)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puskesmas terhadap pelaksanaan CKG melalui aplikasi SATUSEHAT Indonesiaku tergolong baik. Komitmen pimpinan ditunjukkan melalui penunjukan petugas khusus pelaporan, sehingga pencatatan dan pelaporan CKG dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah petugas pelaporan pada kegiatan CKG di sekolah menyebabkan sebagian petugas masih menjalankan tugas rangkap. Hal ini berpotensi menambah beban kerja dan menurunkan optimalisasi pelaporan, terutama pada pelaksanaan CKG di luar gedung puskesmas.

Dukungan manajemen puskesmas terhadap pelaksanaan pelaporan Cek Kesehatan Gratis melalui aplikasi SSI berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem. Dukungan pimpinan, termasuk pelatihan dan pembinaan petugas pelaporan, merupakan faktor yang mendorong keterlibatan SDM dan pemanfaatan teknologi secara optimal di fasilitas pelayanan. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa support system dari kepala puskesmas merupakan faktor pendukung utama dalam penggunaan sistem informasi kesehatan (Arisa & Latifah, 2025).

Dukungan manajerial juga berdampak pada peningkatan kualitas

layanan kesehatan melalui sistem informasi, tetapi implementasi optimal memerlukan dukungan struktural yang melibatkan kebijakan organisasi, pelatihan SDM, dan dukungan teknologi (Ramadani et al., 2025).

e. Dampak Penggunaan Aplikasi SSI terhadap Kualitas Pelaporan

Sebagian informan menyatakan bahwa penggunaan aplikasi SSI memberikan kemudahan dalam pelaporan karena data terintegrasi secara nasional. Meskipun demikian, masih diperlukan penyempurnaan sistem agar pelaporan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

“Sebenarnya aplikasi ini membantu karena datanya langsung masuk pusat, tapi masih perlu perbaikan.” (R2)

“Bagus aplikasi ini, sangat membantu dalam pelaksanaan pelaporan kegiatan dilapangan cuma butuh didukung banyak hal seperti internet dan tampilan dibuat lebih menarik tapi simple sehingga dimengerti.” (R1)

Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa sebagian informan menilai penggunaan aplikasi SATUSEHAT Indonesiaku (SSI) sebagai inovasi yang mendukung perbaikan proses pelaporan Program Cek Kesehatan Gratis melalui integrasi data secara nasional. Melalui sistem ini, data yang diinput oleh petugas di fasilitas pelayanan kesehatan dapat terhubung langsung dengan sistem pusat, sehingga mampu menekan duplikasi pencatatan, mempercepat proses pelaporan, serta meningkatkan kesinambungan informasi antarunit layanan. Integrasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu data, khususnya dari aspek ketepatan waktu, konsistensi, dan keterpaduan informasi, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur yang menyebutkan bahwa sistem informasi

kesehatan terintegrasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas, efisiensi, dan akurasi pengelolaan data di puskesmas maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (Faisal, 2025).

Namun demikian, informan menegaskan bahwa pelaporan melalui SSI masih memerlukan penyempurnaan dari sisi teknis agar dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Permasalahan berupa error sistem, keterbatasan jaringan internet, serta performa aplikasi yang belum optimal menunjukkan bahwa penerapan sistem digital belum secara otomatis menjamin tingginya kualitas pelaporan apabila tidak didukung oleh infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang memadai. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menyatakan bahwa hambatan teknis dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi faktor utama dalam implementasi sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, meskipun sistem tersebut memberikan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan data (Harahap et al., 2021).

Dengan demikian, penggunaan aplikasi SSI membawa dampak positif terhadap kualitas pelaporan melalui integrasi dan standarisasi data. Namun, untuk mencapai efektivitas yang optimal, perlu adanya peningkatan kualitas sistem, penguatan infrastruktur jaringan, serta dukungan teknis yang berkelanjutan. Upaya perbaikan ini penting agar potensi teknologi informasi dalam memperkuat sistem pelaporan kesehatan benar-benar dapat diwujudkan dalam praktik operasional di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem administrasi digital melalui Aplikasi Satu Sehat Indonesiaku (SSI) di Puskesmas Ogan Permata Indah (OPI) telah berjalan dengan baik serta memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas dan efisiensi pencatatan dan pelaporan kegiatan Cek

Kesehatan Gratis (CKG). Aplikasi ini mempermudah petugas dalam mempercepat pengolahan data, meminimalkan kesalahan input, serta mendukung pelaporan yang terintegrasi dan tepat waktu. Mayoritas petugas memiliki persepsi positif terhadap penggunaan aplikasi SSI, baik dari aspek kemudahan penggunaan, manfaat, maupun dukungan manajemen dan sarana prasarana. Namun, masih dijumpai beberapa kendala, antara lain keterbatasan jaringan internet, kemampuan teknis sebagian petugas, serta perlunya penyempurnaan tampilan aplikasi agar lebih ramah pengguna.

SARAN

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan petugas dalam penggunaan Aplikasi Satu Sehat Indonesiaku (SSI) melalui kegiatan pelatihan, pendampingan teknis, dan bimbingan rutin, memperkuat jaringan internet di lingkungan puskesmas, melakukan pembaruan dan penyempurnaan fitur, melakukan pemantauan dan evaluasi berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Ogan Permata Indah dan STIKes Budi Mulia, dan semua pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammara, D., & Hafiza, G. (2025). Evaluasi Layanan Publik Berbasis Digital: Studi Efektivitas Implementasi Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada Aplikasi Satusihat di UPT. Puskesmas Medan Johor. *Talenta*, 04(02), 210–220.
- Anala, A. E. (2025). Program Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular melalui Pemeriksaan Gratis dan Edukasi.

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <https://jurnal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/pbijpkm>
- Arisa, A., & Latifah. (2025). Penilaian Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Berbasis Aplikasi Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 13(1), 76–84. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v13i1.2025.745>
- Astuti, S. W., Rezal, M., Widjaja, L., & Indiwati, L. (2025). Gambaran Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik pada Poliklinik di Rumah Sakit Atma Jaya. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 13(2), 166–178.
- Augustyana, D. I., & Mulyani, K. (2025). Evaluasi Implementasi SIMRS dan Hambatannya di Instalasi Rawat Jalan RS Bhayangkara Balikpapan. *JMIAK: Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 8(1), 77–84. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/>
- Faisal, L. (2025). Analisis Sistematis Literatur Tentang Optimalisasi Sistem Informasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Layanan Di Puskesmas. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Komputer*, 10(1), 63–69. <https://ejournal.caturakti.ac.id/index.php/simtek/article/view/1482/325>
- Harahap, N. C., Handayani, P. W., & Hidayanto, A. N. (2021). Barriers in Health Information Systems and Technologies to Support Maternal and Neonatal Referrals at Primary Health Centers. *Healthcare Informatic Research*, 27(2), 153–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.4258/hir.2021.27.2.153>
- Muhawarman, A. (2025). *Jelang Implementasi Petunjuk Teknis Pemeriksaan Kesehatan Gratis Diterbitkan*. Kementerian Kesehatan. <https://kemkes.go.id/id/jelang-implementasi-petunjuk-teknis-pemeriksaan-kesehatan-gratis-diterbitkan>
- Mulfatun, A., Sabiku, Y., & Suhadi. (2024). Implementasi Program Promotif dan Preventif di Puskesmas Pasir Putih Kecamatan Pasir Putih Tahun 2023. *JAKK-UHO*, 5(1), 18–28. <https://jakk.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/8/3>
- Nwankwo, B., & Sambo, M. N. (2018). Can training of health care workers improve data management practice in health management information systems: a case study of primary health care facilities in Kaduna State, Nigeria. *PAMJ*, 8688, 1–8. <https://doi.org/10.11604/pamj.2018.30.289.15802>
- Ramadani, S., Marpaung, F. A. H., Siregar, B., & Purba, S. H. (2025). Efektivitas Sistem Manajemen Puskesmas pada Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Provinsi Jawa Barat. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 20(3), 185–191. <https://doi.org/10.32504/sm.v20i3.1226>
- Rosidah, R., Suryadi, Y., & Azmia, S. (2025). *Efektivitas Beban Kerja Kesehatan Sesuai Dengan Perencanaan Kebutuhan Tenaga Kesehatan Rekam Medis Di Puskesmas Manggari Tahun 2025*. 5, 3844–3859.
- Setiawan, M. Y., Lazuardi, L., & Satoto, T.

B. T. (2023). Literasi Digital Dan Penerimaan Sistem Informasi Ezoosis Pada Petugas Kesehatan. *Journal of Information Systems for Public Health*, VIII(2), 5–21.

Sulistyowati, D., & Rosa, E. M. (2023). Workload Analysis of Registration Personnel and Medical Records : Approach Method Workload Indicators of Staffing Need. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8, 77–84.
<https://doi.org/10.30604/jika.v8iS1.1537>